



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERTUMBUHAN ANAK STUNTING DI DESA PEMENANG TIMUR TAHUN 2024

Khairul Huda 1*& Nurul Iman 2
1&2 Nama Institusi, Alamat Institusi
Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Program Studi Kedokteran Hewan
Universitas Pendidikan Mandalika

*Email: khaerulhuda@undikma.ac.id, nuruliman@undikma.ac.id

Submit: 30-12-2025; Revised: 31-12-2025; Accepted: 31-12-2025; Published: 31-12-2025

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kejadian stunting adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak stunting di Desa Pemenang Timur tahun 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 125 orang tua yang memiliki anak stunting. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup skala Likert. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak stunting. Pola asuh permisif cenderung berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman orang tua mengenai kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Pertumbuhan Anak, Stunting

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development. One important factor influencing the incidence of stunting is parenting style. This study aims to analyze the relationship between parenting style and the growth of stunted children in East Pemenang Village in 2024. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of 125 parents who have stunted children. Data were collected using a closed-ended Likert scale questionnaire. Data analysis was conducted using the Product Moment correlation. The results showed that there is a significant relationship between parenting style and the growth of stunted children. Permissive parenting tends to contribute to parents' low understanding of children's nutritional needs and growth and development.

Keywords: Parenting Style, Child Growth, Stunting





PENDAHULUAN

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian dan tumbuh kembang pada anak. Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu usia 0-6 tahun pertama kehidupan serta kemampuan untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik maka akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa.

Pola asuh anak adalah pola asuh yang berinteraksi dengan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh juga mempengaruhi perubahan pada anak yang sangat signifikan seperti perubahan fisik, mental, emosional, maupun sosial. Kurangnya pengawasan dan disiplin yang ketat dari orang tua terhadap anak-anak mereka. Pertumbuhan anak sangat berpengaruh bagaimana sistem pola asuh yang diterapkannya oleh orang tua sang anak. Pola asuh yang baik akan menghasilkan generasi dengan tumbuh kembang yang baik pula. Biasanya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh yang sudah dilakukan oleh orang tua sebelumnya.

Orang tua yang tumbuh dalam lingkungan yang permisif mungkin cenderung menerapkan pola asuh yang serupa pada anak-anak mereka. Jika seseorang merasa bahwa mereka tidak mendapatkan kebebasan yang cukup saat mereka masih anak-anak, mereka mungkin akan berusaha memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka. Sehingga dengan kebebasan tersebutlah yang akan mempengaruhi pola makan pada anak tidak terjaga dengan baik, sehingga kadar gizi yang didapatkan pada anak sangatlah kurang, oleh karena itu hal tersebutlah yang akan menyebabkan terjadinya gagal tumbuh kembang pada anak atau stunting. Seorang anak perlu mendapatkan perhatian lebih dari lingkungannya, yang dapat memfasilitasi perkembangannya yaitu lingkungan rumah, terutama ayah dan ibu mereka, oleh karena itu, semua orang tua harus menjaga anak-anaknya tidak peduli seberapa sibuknya mereka. Kepribadian anak, termasuk rasa tanggung jawab anak, tumbuh kembang, komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak.

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana balita mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan (pendek) yang biasa disebut dengan istilah kerdil yang dipicu ketiadaan gizi kronis karena rendahnya kuantitas dan kualitas gizi yang didapatkan dalam interval waktu yang lumayan lama (Laili & Andriani, 2019). Stunting yang dialami pada anak merupakan gambaran keadaan tidak suksesnya pertumbuhan pada anak dengan umur dibawah 5 tahun yang dipicu ketiadaan gizi akut, yang mengakibatkan seorang anak dengan kondisi terlalu pendek untuk umurnya pada saat itu. Kondisi ini terjadi dimulai ketika bayi berada di dalam kandungan seorang ibu sampai dengan umur 2 tahun (Saputri, 2019). Permasalahan stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan trend produktivitas sumber daya manusia (SDM). Seorang anak yang sehat, cerdas dan produktif merupakan aset penting karena merupakan generasi penerus dalam mendukung keberhasilan pembangunan di tempat



mereka tinggal tersebut. Namun apabila anak-anak lahir dan berkembang dalam dalam kondisi kekurangan gizi, maka akan menyebabkan generasi penerus tersebut akan menjadi stunting. Rahmadhita (2020), menjelaskan tentang stunting merupakan kondisi yang berbasis pada indikator PB/U atau TB/U dengan menggunakan standar antropometri gizi anak, perolehan pengukuran tersebut berkedudukan pada internal nilai yang dapat di terima (Z-Score) $<-2SD$ sampai batas $-3SD$ (pendek/stunted) dan $<-3 SD$ (sangat pendek/severely stunted) dengan merujukambang batas maka status stunting dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu: pendek dan sangat pendek (Rahmaditha, 2020). Faktor permasalahan yang terjadi di Desa Pemenang Timur adalah faktor sosial dan ekonomi dan faktor lingkungan, seperti yang diketahui desa Pemenang sangat dikenal dengan ekowisata yang amat sangat dekat dengan 3 gili yaitu gili trawangan, gili meno, dan gili air dengan permasalahan ekonomi inilah yang membuat sebagian orang tua pergi bekerja di ke tiga Gili yang ada di tempat tersebut yaitu Gili Trawangan, Gili Meno, dan Gili Air yang dimana mengakibatkan mereka jarang untuk pulang ke rumah dan bertemu dengan anak-anak mereka sehingga mereka menitipkan anak-anak mereka kepada keluarga terdekat seperti Nenek, Kakek, bibi, dan kerabat terdekat lainnya. Takdapat disangkal makanan yang di berikan juga kadang tidak baik untuk tumbuh kembang sang anak seperti jajan snack yang harganya sekitar Rp. 500 – Rp. 2000, yang dimana kandungan nilai gizi pada jajan snack sangatlah rendah sehingga dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang pada sang anak dan dapat menyebabkan stunting. Pemecahan masalah di atas, peneliti menggunakan layanan konseling dengan teknik *konseling kelompok* dalam memecahkan masalah orang tua dengan menggunakan teknik *konseling kelompok* adalah salah satu teknik dalam layanan konseling untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, teknik ini mengacu pada perubahan cara berpikir dari irrasional menjadi rasional. Dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Anak Stunting Yang Ada di Desa Pemenang Timur Tahun 2024*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, orang tua, dan masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan anak stunting. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak stunting di Desa Pemenang Timur sebanyak 125 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak stunting di Desa Pemenang Timur tahun 2024. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada 125 orang tua yang memiliki anak stunting, diperoleh gambaran mengenai variasi pola asuh orang tua serta



tingkat pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan anak stunting. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor pola asuh orang tua berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya pada indikator pengawasan terhadap pola makan, pemenuhan gizi, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas tumbuh kembang anak. Sementara itu, skor pemahaman orang tua terhadap pertumbuhan anak stunting juga menunjukkan variasi, dengan sebagian besar responden berada pada kategori cukup, namun masih ditemukan sejumlah orang tua dengan tingkat pemahaman yang rendah.

Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak stunting. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin baik pula pemahaman dan upaya orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak stunting. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat berkontribusi terhadap rendahnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam kondisi pertumbuhan anak stunting, khususnya dalam konteks keluarga dan lingkungan masyarakat Desa Pemenang Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan anak stunting di Desa Pemenang Timur tahun 2024. Pola asuh orang tua berperan penting dalam menentukan kualitas pertumbuhan anak, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi, pengawasan kesehatan, dan dukungan tumbuh kembang anak. Pola asuh permisif yang ditandai dengan kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak terbukti berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman orang tua mengenai kebutuhan pertumbuhan anak stunting. Sebaliknya, pola asuh yang lebih positif dan responsif, seperti pola asuh demokratis, cenderung mendukung pertumbuhan anak yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada aspek medis dan gizi semata, tetapi juga perlu memperhatikan aspek pola asuh dan peran orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan, edukasi, dan layanan konseling bagi orang tua sebagai bagian dari strategi komprehensif dalam menurunkan angka stunting.

REKOMENDASI

Berikut rekomendasi penelitian yang singkat dan sesuai dengan kesimpulan penelitian Anda:

1. Bagi orang tua, diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang lebih positif dan responsif, khususnya dalam pemenuhan gizi, pemantauan kesehatan, serta stimulasi tumbuh kembang anak.



2. Bagi pemerintah desa dan tenaga kesehatan, disarankan untuk meningkatkan program edukasi, pendampingan, dan konseling pola asuh kepada orang tua sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berpengaruh terhadap stunting, seperti kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan akses layanan kesehatan, dengan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind. 1991. The Influence Of Parenting Style on adolescent Commpertence and Substance Use.
- Bella FD, Fajar NA, Misnaniarti M. Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *J Gizi Indones*. 2020;8(1):31.
- Dewi, A. P., & Sudarmi, S. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*: 1-10.
- Erawati, Muna. 2007. *Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Dody, N., 2021. Aksi pencegahan kasus stunting di kota samarinda melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
- Fitria F, Sudiarti T. Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kesehatan pada Ibu Balita di Mampang, Depok. *J Gizi Kerja dan Produkt*. 2021;2(1):9
- Hadi 2019 Pola Asuh Orang Tua dan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan".
- Hidayah. 2016 di Yogyakarta *Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif Berhubungan Dengan Kejadian Stunting*
- Indrayani, Y. A., & dkk. 2020. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komalasari. 2023. *Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Balita*.
- Kurnia, R., & Februhartanty, J. 2018. Pola Asuh Orang Tua sebagai Determinan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 13(3), 191-198.
- Loya, R. R. (2017). Pola asuh pemberian makan pada balita stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur . *Journal of Nutrition College*
- Mustamin, R. A. 2018. Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di provinsi Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*: 25-32
- Risani R, N. 2017. Pola Asuh pemberian makan pada Bayi Stunting Usia 6-12 bulan di kabupaten sumba tengah , Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*.



-
- Sugiyono, 2021. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA, CV
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suharsimi, 2020. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RENIKA CIPTA
- Sulaeman, E. S. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Terhadap Tumbuh Kembang Anak*. 71-80